

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Pengertian Menulis

Salah satu keterampilan berbahasa adalah keterampilan menulis. Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang memiliki peranan sangat penting dalam kehidupan manusia. Dengan keterampilan ini, seorang penulis dapat berkomunikasi secara tidak langsung kepada pembaca untuk menyampaikan pesan, gagasan, keinginan, dan perasaan yang disusun dalam bentuk lisan.

Menulis merupakan suatu representasi bagian dari kesatuan-kesatuan ekspresi bahasa. Menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik (Tarigan, 1992 : 21).

Menulis adalah suatu proses kegiatan pilihan manusia yang hendak mengungkapkan kandungan jiwanya kepada orang lain atau kepada diri sendiri dalam bentuk tulisan (Widyamartaya, 1991:9). Menulis adalah menyusun dan mengorganisasikan buah pikiran atau ide ke dalam rangkaian kalimat yang logis dan terpadu dalam bahasa yang tertulis (Ambariyanto, 1989:175). Dari beberapa pendapat tentang pengertian menulis tersebut, penulis mengacu pada pendapat Ambariyanto yang secara jelas mengatakan menulis adalah menyusun atau

mengorganisasikan buah pikiran atau ide ke dalam rangkaian kalimat yang logis dan terpadu dalam bahasa yang tertulis.

Kegiatan menulis dapat ditungkan dalam karya sastra fiksi dan nonfiksi. Tarigan (1992:120) mengemukakan, fiksi adalah suatu cerita yang disusun secara imajinatif suatu cabang sastra yang menyuruh karya-karya narasi imajinatif. Karya sastra non fiksi adalah suatu cerita yang disusun sesuai dengan kejadian yang dialami. Contoh karya sastra fiksi dongeng, hikayat, roman, novel, kisah dan lukisan, cerita pendek, prosa lirik. Sedangkan contoh karya sastra non fiksi diantaranya biografi dan otobiografi, kisah dan lukisan, sejarah, tambo, esei (essay), kritik sastra. Puisi merupakan karya sastra fiksi, dalam penelitian ini penulis memilih karya sastra yaitu puisi sebagai objek penelitiannya.

2.2 Pengertian Kemampuan Menulis Puisi

Kemampuan berarti memiliki kesanggupan, kekuatan, dan kecakapan untuk melakukan sesuatu (Depdikbud, 1988:6). Kemampuan berarti memiliki kesanggupan, kekuatan, dan kecakapan untuk menyampaikan maksud atau pesan tertentu dalam keadaan yang sesuai (Nababan, 1997:29). Dari kedua pengertian itu, penulis mengacu pada pendapat yang menyatakan kemampuan adalah kesanggupan, kekuatan, dan kecakapan untuk melakukan sesuatu.

Dengan demikian, dapat dioperasionalkan kemampuan menulis puisi adalah kesanggupan, kekuatan, atau kecakapan atau menyusun atau mengorganisasikan buah pikiran atau ide ke dalam tulisan berbentuk puisi dengan ekspresi

pengalaman batin (jiwa) mengenai kehidupan manusia, alam, dan tuhan melalui media bahasa yang estetis yang secara padu dan utuh dipadatkan.

2.3 Jenis-Jenis Puisi

Husnan (1986:31-61) menyatakan bahwa puisi dibedakan atas dua golongan, yaitu puisi lama dan puisi baru. Berikut ini pemaparan mengenai puisi lama dan puisi baru.

1. Puisi Lama : (a) bersifat statis dan terikat; (bentuk dan sajak tetap, terikat tidak berubah); (b) isinya bersifat didaktis dan religious; (c) kalimat-kalimatnya penuh dengan kata-kata pilihan kata-kata lama atau kata-kata sukar, bahasa klise yang lebih diutamakan daripada isinya; dan (d) merupakan kepandaian/hasil bersama, mengutamakan kegotong-royongan, bukan perseorangan (karena itu “anonym”).
2. Puisi Baru : (a) bersifat dinamis (bebas baik bentuk maupun isi); (b) isinya bersifat individualistis ekspresionistis (cetusan jiwa yang bebas, lepas); (c) kalimat-kalimatnya singkat, padat, berisi; isi lebih penting daripada bahasa; dan (d) nama pengarang disebutkan.

Ciri-diri puisi baru, yaitu (a) tidak terikat oleh jumlah suku kata (jumlah suku kata pada tiap baris tidak tentu); (b) tidak terikat oleh sajak (ada yang bersajak sama, sajak silang, sajak peluk, sajak kembar, dan sebagainya, bahkan ada yang bersajak patah); dan (c) isinya berupa: pengucapan pribadi. Pada pembahasan ini, peneliti hanya mengacu pada sajak bebas. Sajak bebas ialah suatu bentuk sajak yang tidak dapat diberi nama dengan nama-nama yang sudah tertentu dalam bentuk-bentuk puisi lama, karena tidak terikat oleh : (a) bentuk (jumlah baris); (b) jumlah suku

kata dalam tiap baris: dan (c) sajak. Dalam sajak bebas yang terpenting adalah isi, sebagai ekspresi bebas dari jiwanya, dari pengungkapan rasa pribadinya, jiwa sastrawan/seniman yang ingin bebas dalam mencurahkan perasaan, pikiran, kehendak, dan cita-citanya (individualisme) tidak mau dikekang oleh norma-norma lama, dan tidak ingin dibatasi oleh ketentuan yang mengikat.

2.4 Pengertian Puisi

Kata puisi berasal dari bahasa Yunani "*poiesis*" yang berarti penciptaan. Akan tetapi, pengertian ini semakin dipersempit ruang lingkungannya menjadi "hasil seni sastra", yang kata-katanya disusun menurut syarat-syarat yang tertentu dengan menggunakan irama, sajak, dan kadang-kadang kata-kata kiasan" (dalam Tarigan, 1984:4, Ensiklopedi Indonesia N-Z; tanpa tahun: 1147). Puisi merupakan bentuk kesusastraan yang menggunakan pengulangan suara sebagai ciri khasnya (Waluyo, 1987 :23). (Zulfahnur, 1996:79). Puisi merupakan ekspresi pengalaman batin (jiwa) penyair mengenai kehidupan manusia, alam, dan Tuhan melalui media bahasa yang estetik yang secara padu dan utuh dipadatkan. (Djojuroto, 2005:11) puisi merupakan gagasan yang dibentuk dengan susunan, penegasan, dan gambaran semua materi dan bagian-bagian yang menjadi komponennya dan merupakan suatu kesatuan yang indah.

Dari beberapa pendapat di atas, penulis mengacu pada pendapat Zulfahnur dan kawan-kawan. Yang mengatakan bahwa puisi adalah ekspresi pengalaman batin (jiwa) penyair mengenai kehidupan manusia, alam, dan Tuhan melalui media bahasa yang estetik, yang secara padu dan utuh dipadatkan.

2.5 Definisi Konseptual dan Definisi Operasional

2.5.1 Definisi Konseptual

Karangan puisi adalah suatu bentuk karangan yang melukiskan sesuatu sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, sehingga pembaca dapat mencitrai (melihat, mendengar, mencium, dan merasakan).

Kemampuan menulis karangan puisi adalah kemampuan atau keterampilan berupa perpaduan dari aspek kognitif, afektif dan psikomotor yang diaktualisasikan dalam menulis berupa karangan puisi untuk menyampaikan pesan seolah-olah pembaca melihat, merasakan, atau mengalami sendiri tentang apa yang dibaca. Kompetensi ini diperoleh seseorang setelah mempelajari sejumlah tahapan menulis karangan pada satu jenjang satuan pendidikan dalam alokasi waktu tertentu, yang diukur dengan suatu alat ukur tertentu, yaitu tes kompetensi baik aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

Media kartu adalah sarana atau medium berupa kreatifitas, gambar kartu yang menarik, yang digunakan untuk membantu siswa dalam menuangkan ide, gagasan dan daya imajinasi dalam menulis karangan puisi yang membuat aspek-aspek kompetensi yang akan diukur atau dinilai dalam tahapan tertentu.

2.5.2 Definisi Operasional

Kompetensi adalah skor rata-rata kemampuan yang dimiliki siswa dalam penulisan karangan puisi yang meliputi : 1) kesesuaian judul dengan isi; 2) Isi karangan (menunjukkan dan memusatkan uraian objek yang ditulis, keterlibatan aspek pancaindera, dan imajinasi); 3) Bahasa penyajian (ejaan dan tanda baca,

pemilihan kata/diksi), 4) Kerapian tulisan kohesi dan koherensi, dan 4) kerapian tulisan, setelah diberikan perlakuan lebih besar daripada skor rata-rata kemampuan penulisan karangan puisi siswa pada saat observasi awal.

2.6 Hakikat Puisi

Penulisan sebuah puisi dikatakan baik jika di dalamnya terkandung tujuan hakikat puisi (Wahono, 2007) yaitu:

1. Fungsi Estetik

Estetik artinya indah, jadi puisi harus mengandung unsur keindahan. Tanpa adanya unsur keindahan puisi tidak bisa disebut karya seni. Keindahan tersebut meliputi penggunaan unsur-unsur rima, irama, diksi, dan gaya bahasa. Gaya bahasa meliputi semua penggunaan bahasa khusus untuk mendapatkan efek tertentu, yaitu efek estetikanya atau efek kepuitisannya. Rima salah satu unsur penting. Penggunaan rima yang teratur dalam puisi akan menimbulkan kemerduan bunyi. Rima pada puisi terdapat akhir baris.

Pengimajian atau pencitraan yaitu penggambaran yang jelas melalui kata-kata agar dapat menimbulkan suasana khusus yaitu lebih hidup. Pencitraan dalam puisi dimaksudkan agar puisi yang diciptakan mampu menggambarkan suasana batin penyair, pembaca mampu menangkap kesan secara jelas, dan puisi yang dihasilkan mampu mencapai kepuitisan. Ide-ide yang masih abstrak diharapkan mampu ditangkap seolah-oleh dapat dilihat, didengar, dicium atau difikirkan.

Pilihan kata dapat diartikan kemampuan membedakan secara tepat nuansa-nuansa makna sesuai dengan gagasan yang ingin disampaikan. Kata-kata dalam puisi

merupakan kata-kata terpilih dan tepat untuk menyampaikan ide serta bunyi yang dibentuk. Kata tersebut harus sesuai dengan situasi yang dihadapi.

2. Bentuk Puisi

Bentuk puisi memang amat padat dibandingkan dengan karya sastra yang lainnya. Yang dimaksud padat yaitu puisi hanya mengungkapkan masalahnya saja. Mengungkapkan sesuatu dengan kata-kata/bahasa yang padat. Hubungan antar kalimat bersifat implisit. Kata-kata yang tersusun merupakan kata-kata yang terpilih yang mampu mengungkapkan gagasan yang sebenarnya panjang. Dengan kata lain puisi mengandung sedikit kata tetapi mengandung banyak hal.

3. Ekspresi yang Tidak Langsung

Sebuah puisi berisi gagasan pengarang secara tidak langsung. Pengarang banyak menggunakan kata-kata kiasan untuk menyampaikan ucapan secara tidak langsung. Puisi merupakan ungkapan hati pengarang yang dituangkan mengenai apa yang dilihat, didengar, dan dirasakan ke dalam bahasa yang padat dan singkat. Ungkapan perasaan tersebut bisa berdasarkan pengalaman, peristiwa yang pernah dialami, tanggapan terhadap obyek, keindahan alam, dan sebagainya

2.7 Pengertian Media

Media adalah suatu alat yang digunakan manusia untuk mencapai tujuan. Menurut Rivers (1970 : 1) bila belajar dengan menggunakan media maka hasilnya akan lebih baik, dan penelitian tentang alat bantu pembelajaran ternyata berguna untuk pelajaran bahasa (Weaver 1954 : 5).

Banyak batasan yang diberikan orang tentang media. Asosiasi Teknologi dan Komunikasi Pendidikan (*Association of Education and Communication Technology/AECTI*) di Amerika membatasi media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan orang untuk menyalurkan pesan/informasi. Gagne (1970) menyatakan bahwa media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar. Sementara menurut Briggs (1970) berpendapat bahwa media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar buku, film, dan kaset (Arif S.Sadiman 2007 : 6).

Pada hakikatnya kegiatan belajar mengajar adalah suatu proses komunikasi. Proses komunikasi (proses penyampaian pesan) harus diciptakan atau diwujudkan melalui kegiatan penyampaian dan tukar-menukar pesan atau informasi oleh setiap guru dan peserta didik. Pesan atau informasi dapat berupa pengetahuan, keahlian, *Skill*, ide, pengalaman, dan sebagainya.

Proses pembelajaran akan lebih menarik jika menggunakan media pembelajaran. Menurut Hamzah (2008:25), media pembelajaran adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dari pengajar/instruktur kepada peserta belajar. Sementara itu menurut Arsyad (2000:4), media adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar.

Ada pula beberapa para ahli yang mengemukakan pengertian media. Menurut Santoso S. Hamijaya, media adalah semua bentuk perantara yang dipakai orang penyebar ide atau gagasan itu sampai pada penerima (Rohani, 1997:2).

Menurut Me Luahan, media adalah *channel* (saluran) karena pada hakikatnya media telah memperluas atau memperpanjang kemampuan manusia untuk merasakan, mendengar, dan melihat dalam batas-batas jarak, ruang, dan waktu tertentu. Dengan bantuan media, batas-batas itu hampir menjadi tidak ada (Rohani, 1997:2).

Sementara itu, menurut Donald P. Ely dan Vernon S. Gerlach (Rohani, 1997:2-3), media didefinisikan berdasarkan dua arti, yakni arti luas dan arti sempit. Berdasarkan arti sempit, bahwa media itu berwujud grafik, foto, alat mekanika, dan elektronik yang digunakan untuk menangkap, memproses serta menyampaikan informasi. Berdasarkan arti luas, media yaitu kegiatan yang dapat menciptakan suatu kondisi sehingga memungkinkan peserta didik dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang baru.

Jadi, dari beberapa pengertian tentang media menurut para ahli, penulis menyimpulkan bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat diindra dan berfungsi sebagai perantara, sarana, alat untuk proses komunikasi (proses belajar mengajar).

2.7.1 Pengertian Kartu

Kartu adalah tiruan suatu barang yang dibuat dengan coretan pensil pada kertas/lukisan (KKBI, 2005 ; 726). Media kartu adalah perantara dan pengantar yang berupa kartu dan digunakan sebagai alat untuk merangsang kemampuan siswa untuk menulis puisi.

Untuk membuat kegiatan belajar mengajar menjadi menarik maka salah satu media yang digunakan adalah kartu-kartu (Hornby, 1962 : 760). Kartu adalah kartu yang dilukis atau diwarnai, skets atau coretan seni (Webster, 1981 : 890). Kartu juga adalah disain atau presentasi yang mengandung makna seperti kartu yang dilukis atau kartu biasa dan foto-foto.

Menurut Oemar Hamalik (1986:43) berpendapat bahwa “Kartu adalah segala sesuatu yang diwujudkan secara visual dalam bentuk dua dimensi sebagai curahan perasaan atau pikiran.” Sedangkan dalam kamus Besar Bahasa Indonesia (2001:329) “Kartu adalah tiruan barang, binatang, tumbuhan dan sebagainya”.

Selain fungsi umum tersebut, secara khusus kartu berfungsi pula untuk menarik perhatian memperjelas sajian ide, mengidentifikasi atau menghiasi faktor yang mungkin cepat akan dilupakan atau diabaikantidak dikartukan. Kartu termasuk media yang relatif untuk ditinjau dari segi biayanya.

2.7 Pengertian Media Kartu

Diantara media pembelajaran, media kartu adalah media yang paling umum dipakai. Hal ini dikarenakan siswa lebih menyukai kartu dari pada tulisan. Apalagi jika kartu dibuat dan disajikan sesuai dengan persyaratan yang baik. Sudah tentu akan menambah semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Alat peraga dapat memberi gagasan dan dorongan kepada guru dalam mengajar sehingga tidak tergantung pada kartu dalam buku teks, tetapi lebih kreatif dalam mengembangkan alat peraga agar anak-anak menjadi senang belajar media

Inggris, media Intervu. Menurut Heinrich (1981) adalah media yang digunakan untuk membawa pesan dengan suatu tujuan. Jadilah kelebihan alat peraga visual khususnya sebagai salah satu dari media pembelajaran yang efektif.

Dibawah ini beberapa pengertian media kartu, diantaranya media kartu adalah segala sesuatu yang diwujudkan secara visual kedalam bentuk 2 dimensi sebagai curahan maupun pikiran yang bermacam-macam seperti lukisan, potret, slide, film, stip, opaque, proyektor (Hamalib, 1994:95).

Media kartu adalah media yang paling umum dipakai, yang merupakan bahasan umum yang dapat dimengerti dan dinikmati dimana saja (Sadiman, 1996:29).

Media kartu merupakan peniruan dari benda-benda dan pemandangan dalam hal bentuk, rupa serta ukurannya relatif terhadap lingkungan (Soelarko, 1980:3).

2.8 Media Pembelajaran

2.8.1 Pengertian Media Pembelajaran

Kata *Media* berasal dari bahasa latin yang merupakan bentuk jamak dari kata *Medius* yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar ke penerima pesan.

Media adalah perantara atau pengantar pesan ke penerima pesan. Gerlach dan Ely (dalam arsyad 2002:3) mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap.

Geagne dan Briggs (1975) dalam Arsyad (2002:4) berpendapat bahwa “Media adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar.

Media adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan, yang dapat merangsang pikiran, perasaan dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar pada dirinya (Wetty 2004:55). Dalam pengertian ini guru, buku teks dan lingkungan sekolah merupakan media secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotologis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual.

Dari berbagai pendapat tersebut di atas, peneliti mengacu pada pendapat yang mengatakan bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan, yang dapat merangsang pikiran, perasaan dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar pada dirinya (Wetty 2004:55). Karena media kartu yang digunakan dalam penelitian ini diyakini oleh peneliti dapat merangsang pikiran, perasaan dan kemauan siswa untuk belajar.

2.8.2 Ciri-ciri Umum Media

Beberapa karakteristik/ ciri media pembelajaran sebagai berikut:

1. Media pembelajaran identik dengan alat peraga langsung dan tidak langsung.
2. Media pembelajaran digunakan dalam proses komunikasi proses pembelajaran.
3. Media pembelajaran merupakan alat yang efektif dalam pembelajaran.
4. Media pembelajaran memiliki muatan normatif bagi kepentingan pembelajaran.
5. Media pembelajaran erat kaitannya dengan metode mengajar khususnya. (Saksomo dalam Sakwan, 2009:15).

2.9 Manfaat, Tujuan dan Fungsi Media Pembelajaran

Hamalik dalam Aryad (2002:15) berpendapat bahwa “pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologi siswa”.

Beberapa manfaat yang dapat diperoleh apabila guru menggunakan media pembelajaran bahasa, yakni: a) pembelajaran bahasa lebih menarik atau menumbuhkan rasa cinta terhadap pelajaran bahasa: b) menambah minat belajar pembelajaran, minat belajar yang baik akan menghasilkan mutu yang baik pula (prestasi belajar); c) mempermudah dan memperjelas materi pelajaran; d) memperingan tugas pengajar; e) merangsang daya kreasi, dan f) pembelajaran tidak monoton sehingga membosankan. (Karimah, 2010:21).

Media adalah alat bantu mengajar guru dengan beberapa tujuan tertentu, antara lain: 1) mempermudah proses belajar mengajar; 2) meningkatkan efisiensi belajar mengajar; 3) menjaga relevansi dengan tujuan belajar; 4) membantu konsentrasi siswa dalam belajar.

Media mempunyai nilai praktis yaitu:

1. media dapat mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki peserta didik;
2. media dapat mengatasi ruang kelas;
3. media memungkinkan adanya interaksi langsung antara peserta didik dengan lingkungan;
4. media menghasilkan keragaman pengamatan;

5. media dapat menanamkan konsep dasar yang benar, konkret dan realitas;
6. media dapat membangkitkan keinginan dan semangat baru;
7. media dapat membangkitkan motivasi dan merangsang peserta didik untuk belajar;
8. media dapat memberikan pengalaman yang integral dari yang konkret sampai yang abstrak (Wetty, 2004:57).

Media adalah salah satu sarana untuk meningkatkan kegiatan proses belajar mengajar. Tetapi mengingat akan beraneka ragamnya serta masing-masing media mempunyai karakteristik sendiri, maka kita harus berusaha memilihnya dengan cermat agar dapat digunakan secara tepat. Adapun beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam memilih media antara lain : tujuan yang ingin dicapai, ketepatangunaan, keadaan siswa, ketersediaan, mutu, teknis dan biaya (Wetty, 2004: 60).

2.9.1 Macam-macam Media

Dilihat dari jenis nya, media dibagi menjadi lima yaitu :

1. media Audio, yaitu media yang hanya mengandalkan kemampuan suara saja, seperti radio, *cassette recorder*, dan piringan hitam;
2. media visual, yaitu media yang mengandalkan indra penglihatan seperti film bisu, kartun, OHP, dan slide;
3. media audio bisual, yaitu media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar bergerak seperti film suara, *video cassette*, dan televisi;
4. komputer dan LCD, yaitu media yang menggunakan komputer dan LCD dalam pembelajaran;

5. Multi media berbasis komputer dan *inter-active* video. Multimedia ini secara sederhana diartikan lebih dari satu media, ia bisa berupa kombinasi antara teks, grafik, animasi, suara, dan video. (Faturrohman dan Sutikno dalam Badiah, 2010:67-68).

2.9.2 Prinsip-Prinsip Pemilihan Media

Faturrohman dan Sutikno dalam Badiah (2010:68) menyebutkan prinsip-prinsip dalam pemilihan media sebagai berikut.

1. Menentukan jenis media dengan tepat sesuai dengan tujuan dan bahan pelajaran yang diajarkan.
2. Menetapkan subjek yang tepat dengan memperhatikan tingkat kemampuan siswa.
3. Menyajikan media dengan tepat disesuaikan dengan metode penggunaan media dalam pengajaran seperti tujuan, bahan, waktu, dan sarana.
4. Menempatkan atau memperlihatkan media pada waktu, tempat, dan situasi yang tepat sesuai dengan kebutuhan pembelajaran.

2.9.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi dalam Pemilihan Media

Faturrohman dan Sutikno dalam Badiah (2010:69) berpendapat, agar media yang dipilih itu tepat, perlu memperhatikan faktor lain, yaitu:

1. Ojektifitas, metode dipilih bukan atas kesenangan atau kebutuhan guru, melainkan keperluan sistem belajar.
2. Program pengajaran yang akan disampaikan kepada anak didik harus sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

3. Sasaran program yang akan digunakan harus dilihat kesesuaiannya dengan tingkat perkembangan anak didik.
4. Situasi dan kondisi sekolah atau tempat dan ruangan yang akan dipergunakan.

2.10 Media Kartu

Kartu merupakan media visual yang paling sering digunakan dalam proses pembelajaran. Kartu menyajikan ilustrasi yang hampir sama dengankenyataan dari sesuatu objek dan situasi (Arsyad, 2005):106). Dalam penyajiannya kartu dapat memberikan pengertian yang lebih dari sekedar kata-kata atau dengankata lain kartu embuat orang dapat mengkap ide atau informasi yang terkandung di dalamnya dengan jelas, lebih jelas daripada yang diungkapkan dengan kata-kata, baik yang tertulis maupun yang diucapkan (Hamzah dalam Badiah, 2010:27).

2.10.1 Tujuan Pemakaian Media Kartu

Ada beberapa tujuan dalam pemakaian media Kartu antara lain

- a) untuk menerjemahkan simbol verbal.
- b) memperkaya bacaan, misalnya kartu rumah, pakaian, pemandangan dan lain-lain.
- c) untuk membangkitkan motivasi belajar.
- d) Memperbaiki kesan-kesan yang salah.
- e) Merangkumkan suatu unit bacaan.
- f) Menyentuh dan menggerakkan emos. (Wetty, 2004:71).

2.10.2 Kriteria Memilih Kartu sebagai Media Pembelajaran

Kriteria pemilihan kartu untuk pembelajaran perlu memperhatikan beberapa kriteria sebagai berikut:

- 1) Apakah Kartu itu akan membantu guru dalam mencapai tujuan pembelajaran?.
- 2) Apakah kartu itu menyajikan tanggapan yang benar?
- 3) Apakah kartu memberikan kesanyang benar mengenai ukuran relatif?.
- 4) Apakah kartu itu akan menambah wawasan anak?.
- 5) Apakah kartu itu akan merangsang imajinasi anak?.
- 6) Apakah kartu itu dalam segi, teknis maupun artistik baik?.
- 7) Apakah kartu itu memusatkan perhatian terhadap suatu ide tertentu:?.
- 8) Apakah kartu itu menunjukkan detail secara tepat?.

(Wetty, 2004:72).

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kartu merupakan media yang murah dan mudah, dan besar artinya untuk mempertinggi nilai pengajaran, karena dengan gambar pengalaman dan pengertian anak menjadi lebih luas, lebih jelas, dan tidak mudah dilupakan.

2.10.3 Kelebihan dan Kelemahan Media Kartu

Media gambar dalam pembelajaran menurut Hamalik (1994: 63) mempunyai kelebihan-kelebihan sebagai berikut :

- a) Gambar bersifat konkret

Melalui kartu para siswa dapat melihat dengan jelas sesuatu yang sedang dibicarakan atau didiskusikan dalam kelas.

- b) Kartu mengatasi ruang-ruang dan waktu

Maksudnya dengan media kartu siswa tidak harus mendatangi kebun binatang untuk melihat berbagai jenis binatang secara langsung karena itu akan menghabiskan banyak waktu dan biaya. Dengan media kartu siswa melihat jenis-jenis binatang jelas dan efisien.

- c) Kartu dapat mengatasi keterbatasan pengamatan.
- d) Kartu dapat memperjelas suatu masalah dalam bidang apa saja dan untuk tingkat usia berapa saja, sehingga dapat mencegah atau membentuk kesalahpahaman.
- e) Kartu harganya murah dan gampang didapat serta digunakan. (Sadiman dkk, 2005:29-31).

2.10.4 Kekurangan Media Kartu

Penggunaan media gambar dalam pembelajaran selain mempunyai kelebihan-kelebihan juga mempunyai kelemahan. Menurut Sadiman (1996:31), kekurangan media kartu adalah sebagai berikut.

1. Kartu hanya menekan persepsi mata. Maksudnya, siswa hanya dapat melihat hal-hal yang ditampilkan dalam kartu tanpa dapat mendengar apa yang diceritakan, misalnya kartu orang utan, siswa tidak dapat mendengar suara dari orang hutan tersebut.
2. Kartu benda yang terlalu kompleks kurang efektif untuk kegiatan pembelajaran. Maksudnya kartu yang terlalu penuh atau banyak objeknya akan membutuhkan waktu yang tidak sedikit karena siswa harus melukiskan keadaan pada kartu dengan sangat rinci dan tidak selesai dalam waktu yang

ditentukan yang hanya 2 jam pelajaran. Dalam penelitian ini gambar yang disediakan penulis adalah kartu yang ringan dan tidak terlalu kompleks.

3. Ukurannya sangat terbatas untuk kelompok besar.

Maksudnya kartu yang ada tidak sesuai dengan kelas normal.

2.10.5 Syarat-syarat untuk Memilih Kartu

1. Kartu harus bagus, jelas dan menarik, mudah dimengerti dan cukup besar untuk memperhatikan detail.
2. Apa yang tergambar harus cukup penting dan cocok untuk hal yang dipelajari atau masalah yang sedang diharapi.
3. Kartu harus benar dan autentik, artinya menggambarkan situasi yang serupa jika dilihat dalam keadaan yang sebenarnya.
4. Kesederhanaan, maksudnya hindari kartu yang rumit dan sulit.
5. Kartu harus sesuai dengan kecerdasan yang melihatnya.
6. Warna, walaupun tidak mutlak, dapat meningkatkan nilai sebuah kartu menjadikannya lebih realistis dan merangsang minat untuk melihatnya.
7. Perhatikan ukuran perbandingan. (Danim dalam nurazizah, 2007:36).

2.10.6 Jenis-jenis Media Kartu

Media kartu terdiri dari dua yaitu.

1. Kartu seri

Kartu seri merupakan kartu yang terdiri dari beberapa bagian kartu yang mewakili keseluruhan hal yang ingin dijelaskan.

2. Kartu Tunggal

Kartu tunggal merupakan gambar yang hanya terdiri dari satu kartu saja untuk mewakili keseluruhan hal yang ingin kita jelaskan. Dalam kartu penelitian ini peneliti akan menggunakan kartu tunggal dan kartu seri sebagai media dalam pembelajaran menulis puisi.

2.10.7 Langkah-Langkah Penggunaan Media Kartu

Langkah-langkah pelaksanaan menyusun puisi melalui cara menganalisis kartu yaitu.

1. Mula-mula guru mempersiapkan sebuah kartu tunggal, gambar dapat berupa hasil karya guru atau hasil karya orang lain.
2. Kartu tersebut sebaiknya sesuai dengan perkembangan jiwa siswa dan menarik.
3. Dalam waktu tertentu siswa diinstruksikan untuk memperhatikan dan mempelajari kartu tersebut.
4. Siswa menceritakan kembali dalam kata-kata atau kalimatnya sendiri apa arti kartu yang mereka perhatikan.
5. Hasil pengamatan masing-masing siswa disusun dalam karangan. (Tarigan dalam Nurazizah, 2007:38).